

**STUDI TENTANG BENTUK MOTIF, TEKNIK Pengerjaan dan
KOMBINASI WARNA Bordir pada Usaha Bordir Hj. Rosma
Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam**

Jurnal



Nikmatul Husna
NIM : 2008/00177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 106 Mei 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG BENTUK MOTIF, TEKNIK Pengerjaan, DAN
KOMBINASI WARNA BORDIR PADA USAHA BORDIR HJ. ROSMA
KECAMATAN IV ANGKEK KABUPATEN AGAM**

Nikmatul Husna

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Nikmatul Husna untuk persyaratan wisuda periode Mei 2016 dan telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Erwin A., M. Sn.

NIP.19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II,



Dra. Ernis, M.Pd.

NIP. 19571127.198103.2.003

Abstrak

Kendala yang ditemukan pada Usaha Bordir Hj. Rosma adalah Hj. Rosma sebagai pengajar bentuk motif, teknik pengerjaan dan kombinasi warna pada usaha ini telah wafat, disertai dengan banyak anak didik Hj. Rosma yang telah mengundurkan diri. Hal ini menyebabkan adanya kekhawatiran tersendiri yang dirasakan penulis dengan pelestarian bentuk motif, teknik pengerjaan dan kombinasi warna pada Usaha Bordir Hj. Rosma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bentuk motif, teknik pengerjaan, dan kombinasi warna bordir pada Usaha Bordir Hj. Rosma.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, dimana penulis memaparkan data dan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiah.

Hasil penelitian yaitu, bentuk motif bordir yang terdapat pada usaha kerajinan bordir Hj. Rosma adalah bentuk motif Naturalis yakni motif tumbuhan dan hewan seperti motif *daun rangkai*, *bungo gadang*, *tampuak bungo*, *kaluak paku*, bunga melati, mawar, anggrek, kuda laut, ikan mas dan kupu-kupu. Motif geometris seperti motif segi empat, dan lingkaran. Teknik bordir yang digunakan ada 2 teknik yaitu: teknik bordir suji cair dan kerancang (meliputi: *kerancang pusat*, *kerancang rel*, *kerancang kacau* dan *kerancang kacang*) Kombinasi warna menggunakan kombinasi warna *Analogus*, *Monocromatic* dan *Complementer*. Diharapkan hasil produk kerajinan bordir ini bisa dilestarikan serta meningkatkan kemampuan bersaing dan menguasai pangsa pasar dengan cara memberikan pelatihan serta pengetahuan tentang pengertian dan cara pembuatan sketsa motif, teknik, dan kombinasi warna.

STUDI TENTANG BENTUK MOTIF, TEKNIK Pengerjaan DAN KOMBINASI WARNA BORDIR PADA USAHA BORDIR HJ. ROSMA KECAMATAN IV ANGKEKKABUPATEN AGAM

Nikmatul Husna¹, Erwin², Ernisa³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : nikmatulhusna45@yahoo.com

Abstract

Problems were found in the Embroidery Business Hj. Rosma was Hj. Rosma as teachers form motifs, processing techniques and color combinations on this effort has died, along with many students Hj. Rosma who has resigned. This led the authors perceived its own concerns with the preservation of shape motifs, processing techniques and color combinations on Embroidery Business Hj. Rosma.

Method this study was to describe the shape of the motive, construction techniques, and the combination of colors of embroidery on embroidery Enterprises Hj. Rosma. The research method used descriptive qualitative method. The type of data in the form of primary and secondary data. The technique of collecting data through observation, interviews, documentation and literature. Data analysis is done by qualitative descriptive analysis, in which the author describes the data and research results in narrative form that is both creative and deep and showed the characteristics of a natural.

The results of that study, the form contained in the embroidery motif embroidery business Hj. Rosma was Naturalist motifs form the plant and animal motifs such as leaves motif chain, *Bungo Gadang*, *Tampuak Bungo*, *Kaluak Paku*, Melati, Mawar, Anggrek, Kuda Laut, Ikan Mas and Kupu-kupu. Geometric motifs such as the motif rectangles, and circles. Embroidery techniques used there are two techniques: embroidery techniques suji cair and Kerancang (include: Kerancang Pusat, Kerancang Rel, Kerancang Kacau and Kerancang Kacang) color combinations of color combinations Analogus, Monocromatic and Complementer. Expected results of this embroidery craft products can be preserved and enhanced ability to compete and market share by providing training and knowledge about the understanding and way of making sketches of motifs, techniques and color combinations.

¹ Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP

² Dosen Jurusan seni Rupa FBS UNP

A. Pendahuluan.

Sumatera Barat termasuk propinsi yang cukup berpotensi dalam pengembangan industri kerajinan. Industri yang dimaksud seperti kerajinan kayu, keramik, logam, dan tekstil. Kerajinan tekstil Sumatera Barat yang mulai maju salah satunya adalah kerajinan sulaman dan bordir. Usaha Bordir Hj. Rosma adalah usaha bordir yang memiliki keunikan tersendiri, baik pada bentuk motif, teknik pengerjaan, dan kombinasi warnanya. Sampai saat ini Usaha Bordir Hj. Rosma masih mempertahankan ciri khasnya dengan tetap menggunakan mesin jahit manual, disaat usaha bordir lainnya beralih memakai mesin yang lebih modern dan otomatis. Hal ini dikarenakan mesin jahit manual menghasilkan bordiran yang lebih halus dan rapi. Usaha kerajinan bordir selalu berorientasi pada produk dan jasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan pangsa pasar.

Bordir atau Sulaman merupakan hasil kegiatan berkesenian yang menitikberatkan proses pembuatannya pada keterampilan tangan dalam menjahit dan mengatur tata warna dengan sedemikian rupa. Menurut Onong (1984:23) “seni kerajinan tangan ialah salah satu wujud kesenian yang menekankan segi keterampilan tangan dalam proses pengerjaan suatu karya”.

Menurut Suhersono (2004:6) istilah sulam identik dengan bordir yang diambil dari istilah dalam bahasa inggris *Embroidery* yang berhubungan dengan menghias kain. Lebih lanjut Suhersono menjelaskan

pengerjaan hiasan ini dengan sangat sederhana, pada mulanya pembuatan hiasan dengan teknik sulam hanya dikerjakan dengan tangan menggunakan alat berupa jarum dan benang sebagai bahannya. Benang yang telah dipasangkan pada jarum kemudian ditusukkan pada kain, dengan berbagai macam jenis tusukan ini, muncullah istilah sulaman. Di masa kini, sulaman juga dapat dikerjakan dengan alat mesin, yang lebih sering disebut dengan bordir.

Motif biasanya digunakan untuk memperindah atau untuk menunjukkan ciri khas dan keunikan suatu daerah. Dalam proses pembuatan karya, pengrajin tentu telah mengetahui bagaimana mengatur kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan. Menurut Wachid (1997:115) motif bordir ialah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar. Motif yang terdapat pada Usaha Bordir Hj. Rosma motif masih memakai motif yang sudah ada sebelumnya, serta jarang menciptakan motif terbaru, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam menciptakan bentuk motif, teknik pengerjaan dan warna. Bentuk motif untuk bordiran di Usaha Bordir Hj. Rosma bersumber dari alam sekitar seperti motif Naturalis berasal dari tumbuhan dan hewan, motif dekoratif dan motif geometris seperti motif segi empat segi tiga dan lingkaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Adi (1997:123) mengatakan bahwa:

- (1) Motif Naturalis, yaitu motif yang mempunyai pendekatan dengan wujud aslinya, seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan lain-lain.
- (2) Motif dekoratif, merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam dan kemudian distilasi. Pada dekoratif ini lebih banyak bersifat menghias, dimana irama garis, titik, warna, bentuk dan susunan yang harmonis sangat diutamakan.
- (3) Motif geometris, pembagian bidang

kain yang akan diberi motif bordir secara teratur, dapat disebut juga sebagai sifat dari karakteristik bagi setiap motif.

Menurut Jumanta (2005: 11) beberapa teknik dalam membuat bordir menggunakan mesin jahit atau sering disebut dengan teknik dasar bordir adalah teknik Suji Cair dan Teknik Kerancang. Sesuai dengan pendapat Jumanta, Usaha Bordir Hj. Rosma yang berkembang dengan menggunakan mesin jahit manual memilih teknik pengerjaan dengan teknik Suji Cair dan Teknik Kerancang (Kerancang Rel, Kerancang Pusat, Kerancang kacau dan Kerancang Kacang).

Warna merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Warna bisa dijadikan ciri khas bahkan menjadi suatu simbol atau tanda. Menurut Onong (1984:65), warna adalah satu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda. Dalam ilmu alam warna terjadi karena sentuhan sinar atau cahaya dari sekeliling kita terhadap retina mata.

Sadjiman (2005:27) menyatakan, bahwa:

Warna merupakan salah satu unsur rupa yang besar pengaruhnya dalam tata rupa, di samping unsur bentuk. Namun warna tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk keindahan, karena masih banyak unsur yang lain yang mempengaruhinya. Warna berfungsi untuk menyempurnakan bentuk dan memberikan karakter terhadap karya seni/desain.

Kombinasi warna yang terdapat pada Usaha Bordir Hj. Rosma adalah kombinasi warna Analogus, Complementer, dan Monocromatic. Hal ini sesuai dengan pendapat Adriati (1984:44) bahwa kombinasi warna dapat dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Kombinasi warna *monocromatic* yaitu dengan menggunakan satu warna dalam *value* dan *intensity* yang berbeda, misalnya pada warna biru dan biru tua (warna yang bertingkat-tingkat).
- b. Kombinasi warna *analogus* yaitu kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain.
- c. Kombinasi warna *complementer* yaitu kombinasi warna yang letaknya berlawanan pada lingkaran warna dengan memperbaiki *value* dan Intensitas warna. Misalnya hijau dengan jingga, ungu dengan kuning, merah dan hijau.

B. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor (Moleong, 2007:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Kirk dan Miller (Lexy J. Moleong, 2002) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian

ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data selain penulis adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran penulis secara langsung di lapangan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Keterlibatan penulis secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya, sangat diperlukan. Penulis hadir langsung di tempat penelitian, yaitu Usaha Bordir Hj. Rosma, dan berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dari informan dan mengumpulkan data baik itu berupa gambar ataupun rekaman suara.

Lokasi penelitian ini bertempat di Bonjol, Nagari Panampuang, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Lokasi ini merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatra Barat.

Tempat yang dijadikan sumber data yaitu Usaha Bordir Hj. Rosma. Hal ini didukung dengan tempat tinggal penulis berada pada jarak yang cukup dekat dengan Usaha Bordir Hj. Rosma. Peristiwa-peristiwa yang dikaji pada umumnya meliputi perilaku sehari-hari pengrajin bordir Hj. Rosma yang berkaitan dengan proses dan hasil bordirannya.

Informan pada penelitian ini adalah pemilik sekaligus *manager* Usaha Bordir Hj. Rosma Eddy Roosman Iskandar, Islamia (pengrajin tetap) dan

Desi Sri Mulyani (murid magang). Prosedur dalam penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dengan cara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut pendapat Lexy (2006:91) “tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu: tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”. Agar mendapat data yang valid dan reliabel maka peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan auditing.

C. Pembahasan

1. Bentuk Motif

Bentuk motif bordir pada usaha Bordir Hj. Rosma lebih mengutamakan bentuk motif tumbuh-tumbuhan dan geometris yang sudah stilasi. Bentuk hewan jarang digunakan pada mukenah, jilbab, alas meja dan dompet, bentuk hewan sesekali juga digunakan pada baju kebaya dan baju kurung. Bentuk motif tumbuh-tumbuhan lebih diminati dari pada motif hewan. Hal ini didukung oleh pendapat ahli Ernawati (2008:387) yaitu:

(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (2) Bentuk geometris yaitu bentukbentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih

terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.

2. Teknik Pengerjaan

Teknik bordir yang terdapat pada Usaha Bordir Hj. Rosma kebanyakan menggunakan teknik suji cair dan kerancang. Hal itu dikarenakan pengrajin pada usaha ini hanya menggunakan mesin jahit manual dalam membordir. Teknik pengerjaannya menggunakan teknik Suji Cair dan Teknik Kerancang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jumanta Jumanta (2005: 11):

Beberapa teknik dalam membuat bordir menggunakan mesin jahit atau sering disebut dengan teknik dasar bordir adalah sebagai berikut : (1) Teknik Teknik Suji Cair Kosong: Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dalam membuat bordir dengan menggunakan mesin. Tusuk cair jenis ini dibuat dengan cara mengikuti motif pada kain, (a) Teknik Suji Cair $\frac{1}{2}$ Isi: Teknik awal yang dibuat sama seperti teknik suji cair kosing, kemudian setengah dari motif pada kain diisi dengan benang, (b) Teknik Suji Cair Penuh: Teknik suji cair penuh sama dengan teknik suji cair kosong dan $\frac{1}{2}$ Isi akan tetapi motif hiasannya diisi penuh dan padat sampai permukaan kain tertutup rapat. (2) Teknik Kerancang: Teknik kerancang adalah teknik yang proses pembuatannya dilakukan dengan menggunting atau memotong bagian tengah motif, yang selanjutnya diisi dengan benang.

3. Kombinasi Warna

Kombinasi/penempatan warna yang terdapat pada Usaha Bordir Hj. Rosma adalah kombinasi warna *Monocromatic*, *Analogus* dan *Complement*. Hal ini sesuai dengan pendapat Adriati (1984:44) bahwa kombinasi warna dapat dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Kombinasi warna *monocromatic* yaitu dengan menggunakan satu warna dalam *value* dan *intensity* yang berbeda, misalnya pada warna biru dan biru tua (warna yang bertingkat-tingkat).
- b. Kombinasi warna *analogus* yaitu kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain.
- c. Kombinasi warna *complementer* yaitu kombinasi warna yang letaknya berlawanan pada lingkaran warna dengan memperbaiki *value* dan Intensitas warna. Misalnya hijau dengan jingga, ungu dengan kuning, merah dan hijau.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan kebanyakan motif bordir yang terdapat pada Usaha Bordir Hj. Rosma adalah motif alam yaitu motif Naturalis di antaranya motif *kaluak paku*, *bungo gadang*, *tampuak bungo*, *daun rangkai*, bunga mawar, kembang sepatu, bunga melati, dan anggrek. Adapun yang merupakan jenis motif hewan seperti motif kuda laut, burung, dan ikan mas. Selain itu adalah motif bentuk geometris seperti motif segi empat. Motif dekoratif, motif yang distilasi adalah berasal dari motif naturalis dan geometris.

Teknik pengerjaan bordir yang dikerjakan ada 2 teknik yaitu: teknik bordir suji cair dan teknik bordir terawang atau kerancang

langsung (meliputi kerancang rel, kerancang kacang, kerancang pusat, dan kerancang kacau).

Kombinasi warna yang yang ditemukan lebih banyak menggunakan warna benang yang mirip atau senada dengan warna bahan yang akan dibordir, atau disebut juga warna kombinasi warna *monocromatic*, selanjutnya kombinasi warna *analogus* dan kombinasi warna *complementer*.

2. Saran

Diharapkan pemilik dan pengrajin pada usaha kerajinan bordir Hj. Rosma agar dapat meningkatkan pemahaman dengan teknik bordir, baik berdasarkan sistem pengerjaannya maupun berdasarkan jenis-jenis teknik bordir yang ada. Untuk pemerintah Kecamatan Ampek Angkek sebagai masukan supaya dapat membantu dan mengembangkan usaha kerajinan bordir di Kecamatan IV Angkek dalam bentuk pelatihan dan seminar sehingga dapat meningkatkan mutu desain motif bordir, pola hias, teknik bordir, dan jenis produk bordir yang dihasilkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Erwin A., M. Sn. dan pembimbing II Dra. Ernis, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, Sri. (1997). *Fashion Design*. Jakarta. IKIP Padang
- Ernawati. 2008. *Pengelolaan Tata Busana*. Padang: UNP Press
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. Padang: IKIP
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung “Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Onong. 1989. *Pendidikan Seni Rupa 1*. Bandung: Angkasa Bandung
- Sanyoto, Abdi Sudjiman. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*.
- Suhersono, Hery. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.